

MENINGKATKAN BUSINESS SKILL PEMUDA DESA KADUMANEUH KABUPATEN PANDEGLANG

Ely Nurhayati¹, Hilma Suyana², Andika Nuraga Budiman³, Hesty Juni Tambuati Subing⁴, Firra Nurisma⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yarsi, Indonesia

email: ely.nurhayati@yarsi.ac.id

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi Desa Kadumaneuh diantaranya adalah masih tingginya pengangguran serta sebagian pekerjaannya merupakan pekerja kasar, yaitu buruh, kuli, serta petani. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut karenanya dilakukan pembinaan pada masyarakat Desa Kadumaneuh agar dapat menjadi lebih maju dan sejahtera, serta mencapai posisi desa mandiri atau maju. Adapun pembinaan yang relevan dilakukan di Desa tersebut, salah satunya yaitu kegiatan Memupuk Jiwa Wirausaha Pada Pemuda Desa. Tujuan dari kegiatan PKM di Desa Kadumaneuh ini adalah (1) membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, (2) mensosialisasikan dan memupuk jiwa wirausaha pada pemuda Desa Kadumaneuh, terutama pemudanya, (3) membekali peserta dengan dasar-dasar ilmu bisnis yang dibutuhkan, (4) memberikan edukasi terkait dasar-dasar bisnis, (5) memberikan edukasi terkait manajemen keuangan, serta (6) memberikan edukasi terkait dengan akses modal. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan dari kegiatan ini adalah dengan seminar dan workshop. Dengan metode tersebut, diharapkan tujuan dari kegiatan ini akan tercapai. Setelah dilakukan kegiatan PKM, secara umum pengetahuan peserta terkait bussiness skill mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *bisnis; pemuda; skill*

1. PENDAHULUAN

Saat ini menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi (2022), Desa Kadumaneuh di Kabupaten Pandeglang merupakan desa yang masuk dalam kelompok desa berkembang. Desa Kadumaneuh belum mencapai status sebagai desa maju apalagi desa mandiri.

Ada begitu banyak tantangan yang dihadapi untuk dapat meningkatkan status sosial dan perekonomian masyarakat Desa Kadumaneuh, ada begitu banyak skill, pengetahuan, informasi dan pemahaman yang perlu diberikan agar Desa Kadumaneuh dapat menjadi desa yang mandiri atau maju. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, kelompok kami membatasi prioritas permasalahan yang perlu segera diselesaikan melalui program PKM. Ada pun scope atau limitasinya adalah fokus pada topik meningkatkan business skill pemuda desa kadumaneuh Kabupaten Pandeglang. Adapun pengetahuan serta keilmuan yang kami prioritaskan untuk disampaikan pada para peserta adalah pengetahuan seputar Urgensi membangun bisnis, dasar-dasar ilmu bisnis dan pemasaran, manajemen keuangan, dan akses modal legal dan mudah melalui platform digital.

Agar Desa Kadumaneuh dapat naik kelas menjadi desa mandiri atau maju, kesejahteraan penduduk desa tentunya perlu ditingkatkan. Selain mengandalkan lapangan pekerjaan, usaha yang dapat dilakukan diantaranya adalah memupuk jiwa wirausaha pada para penduduk desa Kadumaneuh, utamanya para pemudanya.

Kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini (Rachbini, 2002 dalam Mahesa dan Rahardja, 2012). Peter Drucker (1993) dalam Mahesa dan Rahardja, (2012) menyatakan bahwa seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang "entrepreneur".

Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh para entrepreneur yang berjumlah 2 % tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang (Heidjrachman Ranu, 1982 dalam Mahesa dan Rahardja, 2012).

Menurut Gerry Segal, Dan Borgia, dan Jerry Schoenfeld (2005), toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha dan kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Menurut Adi Sutanto (2000), beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko.

Selain memupuk jiwa wirausaha, masyarakat juga perlu dibekali dengan dasar-dasar ilmu bisnis, serta manajemen keuangan sehingga mereka dapat mengelola bisnisnya. Dengan demikian, maka tujuan dari kegiatan PKM “Memupuk Jiwa Wirausaha Pada Pemuda Desa Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang” ini adalah:

- a. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kadumeneuh, Pandeglang
- b. Mensosialisasikan dan memupuk jiwa wirausaha pada pemuda Desa Kadumeneuh, terutama pemudanya
- c. Membekali peserta dengan dasar-dasar ilmu bisnis yang dibutuhkan
- d. Memberikan edukasi terkait dasar-dasar bisnis
- e. Memberikan edukasi terkait manajemen keuangan
- f. Memberikan edukasi terkait dengan akses modal

Adapun manfaat dari kegiatan ini yang nantinya akan didapat oleh peserta program yang merupakan pelaku usaha UKM adalah:

- a. Membuka kesempatan kepada masyarakat Desa Kadumeneuh Kabupaten Pandeglang untuk menjadi lebih sejahtera
- b. Tumbuhnya jiwa wirausaha pada pemuda Desa Kadumeneuh, terutama pemudanya
- c. Tereduksinya masyarakat terkait dasar-dasar bisnis dan pemasaran
- d. Tereduksinya masyarakat terkait manajemen keuangan
- e. Tereduksinya masyarakat terkait dengan akses modal.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Apabila kita menilik sejarah, dulu tingkat kemiskinan di desa pernah lebih rendah dibanding tingkat kemiskinan di kota. Hal ini terjadi sebelum krisis moneter tahun 1997-1998, tepatnya tahun 1980-1990. Pada dekade itu tingkat kemiskinan di desa berada pada rentang 28,4% hingga 14,3%. Sedangkan tingkat kemiskinan di kota berada pada rentang 29% hingga 16,8%. Program swasembada pangan di era orde baru diperkirakan cukup berhasil mengangkat kesejahteraan daerah pedesaan yang memang didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Namun saat ini, kondisi telah berubah. Kemiskinan di desa justru lebih tinggi dibandingkan dengan kemiskinan di kota. Per Maret 2022 tingkat kemiskinan di desa adalah sebesar 14,34%, sedangkan kemiskinan di kota sebesar 11,82%. Karenanya muncul stigma terbelakang pada wilayah pedesaan. Upaya menghapus stigma terbelakang pada desa perlu dimulai dengan memperbaiki indikator sosial-ekonomi desa, setidaknya indikator kemiskinan, pendidikan, dan pembangunan manusia.

Namun demikian, melekatnya image terbelakang dari kata desa tentu bukan tanpa alasan. Bila kita menilik data BPS, berbagai indikator memang menunjukkan bahwa daerah desa di Indonesia relatif lebih terbelakang dibanding kota. Hingga saat ini Indonesia memiliki 12.635 desa dengan status tertinggal dan 5.649 desa sangat tertinggal, jumlah yang tidak sedikit. Berdasarkan indikator kemiskinan, persentase kemiskinan di desa jauh lebih tinggi dibandingkan kemiskinan di kota. Menurut data BPS (2022), persentase kemiskinan di desa pada semester 2 Tahun 2021 adalah sebesar 12,53% sedangkan di kota 7,60%.

Demikian pula dengan indikator pendidikan, pada tahun 2020 hanya 51,76% anak di desa yang menyelesaikan

pendidikan SMA/ sederajat, angka ini lebih rendah dibanding dengan di kota yang mencapai 72,43%. Berdasarkan angka Indeks Pembangunan Desa yang dirilis oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi (2022), Desa Kadumaneuh di Kabupaten Pandeglang merupakan desa yang masuk dalam kelompok desa berkembang. Hingga saat ini Desa Kadumaneuh belum mencapai status sebagai desa maju apalagi desa mandiri.

Beberapa permasalahan lain yang dihadapi Desa Kadumaneuh diantaranya adalah usia pernikahan yang sangat muda, yaitu di usia 15-16 tahun, pendidikan yang masih rendah, yaitu sebagian besar hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih tingginya pengangguran dan sebagian pekerjaannya merupakan pekerja kasar, yaitu buruh, kuli, serta petani. Ketiga kondisi tersebut pada akhirnya menjadikan masyarakat Kadumaneuh terjebak dalam kemiskinan dan kesulitan ekonomi. Namun demikian, berdasarkan hasil jajak pendapat dengan Kepala Desa Kadumaneuh, didapat informasi bahwa sejatinya pemuda di desa tersebut memiliki minat untuk berwirausaha, namun demikian hingga saat ini mereka menghadapi kendala pada akses terhadap pemodal, minim dalam mengelola keuangan, dan belum memiliki dasar-dasar ilmu bisnis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut karenanya perlu dilakukan pembinaan pada masyarakat Desa Kadumaneuh agar dapat menjadi lebih maju dan sejahtera, serta mencapai posisi desa mandiri atau maju. Adapun pembinaan yang relevan dilakukan di Desa tersebut, salah satunya kegiatan meningkatkan business skill pemuda desa Kadumaneuh Pandeglang.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Di awal dan di akhir kegiatan akan dilakukan pre test dan post test untuk mengukur efektifitas kegiatan. Selain itu test tersebut juga dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Test tersebut diadakan sebagai sarana evaluasi capaian luaran kegiatan bagi peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan dalam program ini untuk mencapai tujuan adalah metode seminar dan workshop. Metode seminar merupakan metode ceramah yang nantinya akan disampaikan oleh pemateri. Menurut Durahman et.al (2019) seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat masal atau diikuti oleh banyak orang yang membahas suatu pendapat berdasarkan topik kajian melibatkan proses diskusi dan memberikan solusi yang ilmiah.

Adapun metode workshop merupakan metode yang melibatkan peserta melakukan praktik langsung dalam suatu kegiatan pelatihan. Menurut Arribathi, et.al (2019), Workshop didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau acara, dimana beberapa orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu berkumpul untuk membahas masalah tertentu dan mengajari para peserta. Dengan metode pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan tujuan dapat tercapai sehingga tumbuh jiwa wirausaha di masyarakat Desa Kadumaneuh sehingga masyarakat dapat menjalankan bisnis dengan bekal ilmu yang cukup.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2022 di Kantor Desa Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang. Kegiatan diawali dengan registrasi dan pre test, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan, acara inti, penutupan, serta post test. Acara inti terdiri dari urgensi membangun bisnis, dasar-dasar ilmu bisnis dan pemasaran, manajemen keuangan, serta akses modal legal dan mudah melalui platform digital.

Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah sebanyak 31 orang pemuda yang berdomisili di Desa Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang. Peserta terdiri dari pemuda Desa

Kadumaneuh yang belum dan sedang mencari pekerjaan, pemuda yang berminat untuk memulai usaha, serta pemuda yang baru merintis usaha kecil.



Gambar 1. Dokumentasi Peserta Kegiatan PKM

Hasil test menunjukkan bahwa minat peserta untuk memulai usaha meningkat. Dari yang awalnya sebagian besar ragu-ragu dan tidak berminat, berubah menjadi sebagian besar berminat (90%). Demikian pula dengan kesadaran dan pemahaman terkait manfaat berbisnis, mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga 100%.

Sebelum kegiatan diselenggarakan, hasil pre test menunjukkan bahwa 50% peserta merasa telah mengetahui ilmu tentang bagaimana memulai bisnis. Dan setelah acara, hasil post test menunjukkan bahwa dengan penyampaian materi dasar-dasar ilmu bisnis dan pemasaran, persentase peserta yang mengetahui ilmu tersebut meningkat menjadi 80%. Demikian pula dengan pemahaman peserta terkait dengan strategi memasarkan produk, sebanyak 45% peserta yang awalnya belum memahami, setelah mengikuti acara menjadi memahami strategi pemasaran produk.

Tabel 3. Persentase Hasil Pemahaman Peserta Pengabdian Masyarakat

Pemahaman dan Keilmuan yang Dibutuhkan	Persentase Peserta Yang Paham	
	Pre Test	Post Test
Memiliki niat dan rencana memulai bisnis	10%	90%
Sadar terhadap manfaat berbisnis dan memiliki usaha	40%	100%
Memahami strategi memulai bisnis	50%	80%

Memahami strategi memasarkan produk	40%	85%
Memahami pentingnya merencanakan dan mengatur keuangan	20%	97%
Memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan bisnis secara terpisah	23%	80%
Memahami cara mengakses modal legal	10%	60%
Memahami pengecekan lembaga fintech legal	0%	75%

Terkait dengan kemampuan manajemen keuangan pribadi dan bisnis, sebelum kegiatan baru sebagian kecil peserta yang memahami dan telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Namun setelah kegiatan, sebagian besar peserta telah memahami pentingnya perencanaan keuangan. Selain itu, pemahaman peserta tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan bisnis secara terpisah juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pemahaman sebelum kegiatan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Adapun terkait dengan pemahaman dan kemampuan akses modal, sebelum acara masih sedikit peserta yang belum memahami cara mengakses modal legal. Setelah acara, 60% peserta telah memahami dan memiliki kemampuan tersebut, sedangkan sisanya menyatakan masih ragu-ragu. Selain itu setelah acara, sebanyak 75% peserta menyatakan telah memahami bagaimana cara mengecek status legal sebuah lembaga fintech melalui laman OJK, sedangkan sisanya menjawab ragu-ragu.

Bagian ini menyajikan hasil dengan diskripsi yang jelas. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, dan implikasi dari temuan. [Times New Roman, 11, normal].

5. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diperoleh adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai dasar-dasar ilmu bisnis dan pemasaran, strategi memasarkan peroduk, kemampuan manajemen keuangan pribadi dan bisnis, kemampuan akses modal, terlihat dari presentase hasil pemahaman peserta. Diharapkan dengan pemahaman peserta mengenai bisnis dapat memberikan dampak untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda Desa Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Yayasan dan Universitas Yarsi yang telah mendukung pembiayaan kegiatan ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada jajaran serta Kepala Desa Kadumaenuh Kabupaten Pandeglang atas kerjasama serta bantuan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik

7. REFERENSI

Arribathi, A.H., Saryani, S. dan Haris, H., 2019. Perancangan aplikasi smart seminar dan workshop berbasis website. *Journal Cerita*, 5(2), pp.156-164.

Durahman, N., Noer, Z.M. dan Hidayat, A., 2019. Aplikasi seminar online (webinar) untuk pembinaan wirausaha baru. *Jurnal manajemen informatika (JUMIKA)*, 6(2).

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2022. *Data Indeks Desa*

Membangun. <https://idm.kemendesa.go.id/>

Mahesa, A.D. and Rahardja, E., 2012. Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat

berwirausaha. *Diponegoro Journal of management*, 1(4), pp.130-137.

Nugroho, D.A.A. dan Supriyono, H., 2019. Sistem Informasi Pendaftaran Seminar Dengan Tiket

Berbasis Qr Code. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 19(1), pp.36-40.

Segal, Gerry, Borgia and Jerry Schoenfeld. 2005. *The Motivation To Become An Entrepreneur*.

International Journal of Entrepreneurial Behavior & Researc. Vol. 11 No 1. Emerald Group

Publishing Limited. USA.

Susanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Wibawa, J.C., 2017. Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan dan Manajemen Keuangan

Kegiatan Seminar dan Sidang Skripsi/Tugas Akhir (Studi Kasus Program Studi Sistem

Informasi UNIKOM). *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 3(1).

Zubaedi, Z., 2015. Urgensi pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa ptki. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 19(2).